



Pengaruh Supervisi Akademik dan Budaya Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung

Agung Nina Pardiyanthi¹, Rasiman², Maryanto³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: agungpardiyanti11@guru.sd.belajar.id, mpdrasiman@yahoo.co.id, maryanto@upgris.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-09 Keywords: <i>Principal's Role;</i> <i>School Culture;</i> <i>Pedagogical Competence;</i> <i>Elementary School Teachers;</i> <i>Regression.</i>	This study aims to analyze the influence of the principal's role and school culture on improving the pedagogical competence of elementary school teachers in Parakan District, Temanggung Regency. The results indicate that the principal's role has a positive effect on teachers' pedagogical competence, with a coefficient of determination (r^2) of 11.6%, while the remaining 88.4% is influenced by other factors. Additionally, school culture positively affects teachers' pedagogical competence, with an r^2 value of 37.9%, and the remaining 62.1% is influenced by other factors. Together, the principal's role and school culture have a positive and significant impact on teachers' pedagogical competence, with an r^2 value of 49.5%, indicating a strong relationship between these variables. This study concludes that the better the principal's role and school culture, the more the teachers' pedagogical competence improves.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-09 Kata kunci: <i>Peran Kepala Sekolah;</i> <i>Budaya Sekolah;</i> <i>Kompetensi Pedagogik;</i> <i>Guru Sekolah Dasar;</i> <i>Regresi.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru dengan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 11,6%, sementara 88,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, budaya sekolah juga berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru dengan nilai r^2 sebesar 37,9%, dan sisanya sebesar 62,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara bersama-sama, peran kepala sekolah dan budaya sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru dengan nilai r^2 sebesar 49,5%, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin baik peran kepala sekolah dan budaya sekolah, semakin meningkat pula kompetensi pedagogik guru.

I. PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik. Menurut peraturan direktur jenderal guru dan tenaga kependidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi nomor 2626/B/HK.04.01/2023 pasal 6 ayat 1 tentang model kompetensi guru, bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik pengembangan kurikulum/ silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yang dimiliki

oleh setiap guru menunjukkan kualitas guru dalam melakukan proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik dimulai dari kemampuan guru untuk menyusun program perencanaan pembelajaran dan melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun. Menurut Kusnandar (2010: 27) dimensi kompetensi pedagogik adalah: (1) pemahaman terhadap peserta didik, (2) perancangan pembelajaran, (3) pelaksanaan pembelajaran, (4) evaluasi hasil belajar, dan (5) pengembangan peserta didik. Guru harus menguasai komponen-komponen kompetensi pedagogik guru tersebut sehingga dapat terukur dan diketahui. Maka dari itu kompetensi pedagogik penting dimiliki oleh setiap guru tanpa mengabaikan kompetensi-kompetensi lainnya.

Berdasarkan hasil nilai PKG (Penilaian Kinerja Guru) tahun 2023 di sekolah dasar negeri Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru

masih rendah, data tersebut disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Nilai PKG (Penilaian Kinerja Guru) pada Kompetensi Pedagogik

No.	Kompetensi Pedagogik	Persentase
1	Pemahaman terhadap karakteristik siswa	25%
2	Pengembangan kurikulum atau silabus	32%
3	Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran	43%
4	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik	50%
5	Komunikasi dengan Peserta Didik	50%
6	Penilaian dan evaluasi	15%
7	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	27%

Sumber: Laporan Hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) oleh Pengawas Tahun 2023

Salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru adalah peran kepala sekolah. Menurut Mulyasa (2017: 100) kepala sekolah memiliki peran dan tugas sebagai berikut: educator, manager, administrator, innovator, motivator, supervisor dan leader. Kepemimpinan lembaga pendidikan memerlukan perhatian yang utama karena melalui kepemimpinan yang baik diharapkan akan lahir sumber daya manusia yang berkualitas dalam berbagai bidang. Berdasarkan data laporan penilaian kinerja kepala sekolah yang disusun oleh pengawas diketahui bahwa sebagian besar kepala sekolah dasar negeri di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung belum maksimal. Dibuktikan dari hasil penilaian kinerja kepala sekolah terlihat bahwa peran kepala sekolah mengalami penurunan dari tahun 2022 dan tahun 2023. Data tersebut disajikan pada tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Hasil Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS)

No.	Peran Kepala Sekolah	Skor 2022	Skor 2023
1	Educator (Pendidik)	65	60
2	Manager (Pengelola)	65	65
3	Administrator (Administrator)	60	50
4	Supervisor (Pengawas)	65	60
5	Leader (Pemimpin)	50	50
6	Innovator (Inovator)	68	60
7	Motivator (Motivator)	60	50

Sumber: Laporan hasil Penilaian PPKS oleh Pengawas Tahun 2023

Salah satu faktor penting lainnya yang ikut mempengaruhi kompetensi pedagogik guru adalah budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan elemen penting dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah.

Niswah dkk. (2021) Keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh budaya sekolah, tetapi budaya sekolah berperan

terhadap peningkatan keefektifan sekolah. Budaya sekolah yang baik dapat memberikan kenyamanan bagi seluruh warga sekolah termasuk guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya khususnya dalam pembelajaran. Budaya sekolah biasanya digunakan untuk menggambarkan kondisi kerja yang unik dalam organisasi dan untuk membedakan satu sekolah dari sekolah lainnya.

Budaya sekolah guru terkait dengan tanggung jawab kerja dilihat dari segi kedisiplinan guru sekolah dasar negeri Kecamatan Parakan dalam bekerja masih kurang. Kedisiplinan waktu guru dalam bekerja ditunjukkan oleh data Dindikpora Koorwilcam Parakan tentang jam kedatangan guru yang masih belum terpenuhi sesuai peraturan. Pada bulan Januari 2024 mencapai 107 guru atau sebesar 57,52% guru yang terlambat, bulan Februari 2024 mencapai 82 guru atau sebesar 44,08%, dan pada bulan Maret 2024 mencapai 104 guru atau sebesar 55,91%. Selain itu guru sekolah dasar negeri Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung juga belum bertanggung jawab secara administrasi, guru membuat administrasi hanya ketika akan diadakan supervisi maupun akreditasi. Administrasi yang dibuat hanya mengunduh dari internet tanpa menyesuaikan dengan keadaan sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas kemudian perlu dilakukan penelitian tentang "Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung".

II. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif berarti penelitian yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis berupa angka-angka dan analisis statistik. Menurut Sugiyono (2018: 14) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Penelitian yang hendak dilakukan adalah pengaruh peran kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar negeri Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2018: 87) penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antar dua variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Tipe penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat hubungan yang di dapat juga digunakan untuk melakukan prediksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan pengaruh peran kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kompetensi guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

2. Populasi dan Sampel Penelitian Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 148) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar pada satuan pendidikan di Kecamatan Parakan yaitu sejumlah 173 guru.

3. Sampel

Menurut Sugiyono (2020: 80) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, Dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu, penentuan sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e^2 = besarnya kesalahan yang dapat ditolerir

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{173}{1 + 173 (0,05)^2}$$
$$n = \frac{173}{1 + 173 (0,0025)}$$
$$n = \frac{173}{1,432}$$
$$n = 120,81 \text{ jadi } 121$$

4. Sampling

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik proportional random sampling. Teknik pengambilan sampel secara proportional random sampling digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung yang, yakni terdiri dari beberapa kelas yang heterogen (tidak sejenis). Sehingga peneliti mengambil sampel dari 21 sekolah dasar negeri dan dari masing-masing sekolah diambil wakilnya sebagai sampel. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 121 orang, terdiri dari kepala sekolah dan guru yang berasal dari sekolah dasar negeri di Kecamatan Parakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Persyaratan Regresi

Sebelum melakukan analisis regresi yaitu model analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Adapun pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

2. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji regresi sederhana maupun berganda, terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas data sebagai syarat dalam pengujian ini, karena uji regresi merupakan lanjutan dari uji korelasi pearson yaitu apabila masing-masing variabel tidak terdistribusi normal maka dipastikan tidak akan terjadi yang namanya pengaruh. Sebaliknya apabila masing-masing variabel menunjukkan adanya korelasi maka dapat mencari lebih detail lagi bagaimana pengaruhnya dengan menerapkan uji regresi. Melalui bantuan aplikasi SPSS versi 26 diperoleh data uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi Pedagogik	,063	121	,200	,986	121	,231
Peran Kepala Sekolah	,072	121	,192	,987	121	,282
Budaya Sekolah	,061	121	,200	,993	121	,799

^a. This is a lower bound of the true significance.
^a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 3 di atas dapat dilihat signifikansi kenormalan data Shapiro-Wilk pada Asymp. Sig. (2-tailed) kompetensi pedagogik sebesar 0,231, peran kepala sekolah sebesar 0,282, dan budaya sekolah sebesar 0,799 semuanya lebih besar dari 0,05 Jadi, data tersebut berdistribusi normal. Jika dilihat dari uji normalitas kolmogorof smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kompetensi pedagogik sebesar 0,200, peran kepala sekolah sebesar 0,192, dan budaya sekolah sebesar 0,200 semuanya lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan data tersebut terdistribusi normal, artinya syarat melakukan uji regresi terpenuhi.

3. Uji Multikolenieritas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi secara linier. Apabila terjadi keadaan ini maka kita akan menghadapi kesulitan untuk membedakan pengaruh masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas dalam model penelitian dapat dilihat dari nilai toleransi (tolerance value) atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). Batas tolerance > 0,10 dan batas VIF < 10,00, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel bebas.

Hasil dari pengujian multikolinieritas pada penelitian ini ditunjukkan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Multikolenieritas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics			
					B	Std. Error	Beta	Tolerance
1 (Constant)	99,849	13,494		7,399	,000			
Peran Kepala Sekolah	,039	,106	,032	,374	,709	,734	1,362	
Budaya Sekolah	,635	,090	,599	7,081	,000	,734	1,362	

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Dalam hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai toleransi dari variabel Peran Kepala Sekolah 0,734, variabel budaya sekolah 0,734. Dan nilai VIF variabel Peran Kepala Sekolah 1,362, variabel budaya sekolah 1,362. karena hasil penghitungan

menggunakan SPSS 26 diperoleh nilai kedua toleransi Collinearity Statistics > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel peran Kepala Sekolah dan budaya sekolah.

4. Uji Linearitas

Uji Linearitas Variabel Peran Kepala Sekolah Dengan Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Pengujian linieritas variabel peran kepala sekolah dengan variabel kompetensi pedagogik guru menggunakan deviation from linearity. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dikatakan linier apabila nilai sig. > 0,05, dari perhitungan menggunakan SPSS 26 variabel peran kepala sekolah dengan variabel kompetensi pedagogik guru hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Linearitas Variabel Peran Kepala Sekolah Dengan Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pedagogik * Peran Groups	Between (Combined)	4203,848	32	131,370	1,508	,068
	Linearity	1377,374	1	1377,374	15,811	,000
Kepala Sekolah	Deviation from Linearity	2826,474	31	91,177	1,047	,420
	Within Groups	7666,152	88	87,115		
	Total	11870,000	120			

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa variabel peran kepala sekolah dengan variabel kompetensi pedagogik guru diperoleh nilai signifikan sebesar 0,420. Jadi, nilai signifikansinya > 0,05 yaitu 0,420 > 0,05 maka hubungan variabel peran kepala sekolah dengan variabel kompetensi pedagogik guru dikatakan linier.

Uji Linearitas Variabel Budaya Sekolah Dengan Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Pengujian linieritas variabel budaya sekolah dengan variabel kompetensi pedagogik guru menggunakan deviation from linearity. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dikatakan linier apabila nilai sig. > 0,05, dari perhitungan menggunakan SPSS 26 variabel budaya sekolah dengan variabel kompetensi pedagogik guru hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Linearitas Variabel Budaya Sekolah Dengan Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi	Between (Combined)	6970,227	38	183,427	3,070	,000
Pedagogik * Peran Groups	Linearity	4497,421	1	4497,421	75,266	,000
Kepala Sekolah	Deviation from Linearity	2472,806	37	66,833	1,118	,331
Within Groups		4899,773	82	59,753		
Total		11870,000	120			

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa variabel budaya sekolah dengan variabel kompetensi pedagogik guru diperoleh nilai signifikan sebesar 0,331. Jadi, nilai signifikansinya $> 0,05$ yaitu $0,331 > 0,05$ maka hubungan variabel budaya sekolah dengan variabel kompetensi pedagogik guru dikatakan linier.

5. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	1,285	7,840	,164	,870
	Budaya Sekolah	-,031	,052	-,065	,547
	Peran Kepala Sekolah	,065	,061	,113	,293

a. Dependent Variable: ABS_Res

Dalam hasil perhitungan di atas 7 diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Peran Kepala Sekolah sebesar 0,547 variabel budaya sekolah sebesar 0,293 dan masing-masing variabel nilai signifikansinya diatas 0,05, maka berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel peran kepala sekolah, dan budaya sekolah.

6. Hasil Analisis Uji Regresi Sederhana Variabel Peran Kepala Sekolah Terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Pada penelitian ini, analisis regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel peran kepala

sekolah dengan kompetensi pedagogik guru menggunakan perhitungan SPSS 26

Langkah-langkah pengujian hipotesis:

H0: variabel peran kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap variabel variabel kompetensi pedagogik guru

Ha: variabel peran kepala sekolah berpengaruh terhadap variabel variabel kompetensi pedagogik guru

Pengambilan keputusan

Jika thitung \geq ttabel maka Ho di tolak dan Ha diterima, sedangkan

Jika thitung $<$ ttabel maka terima Ho diterima dan Ha ditolak

ttabel dalam penelitian ini adalah 1,657 diambil dari banyaknya sampel berjumlah 121 orang

Atau pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansinya dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Jika sig $< 0,05$ maka Ho di tolak dan Ha diterima, sedangkan

Jika sig $> 0,05$ maka terima Ho diterima dan Ha ditolak

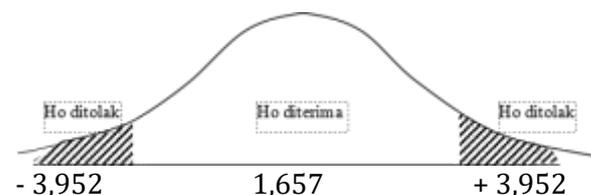
Tabel 8. Uji Regresi Sederhana Variabel Peran Kepala Sekolah Terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	128,760	15,288	8,422	,000
	Peran Kepala Sekolah	,425	,107	,341	,3952

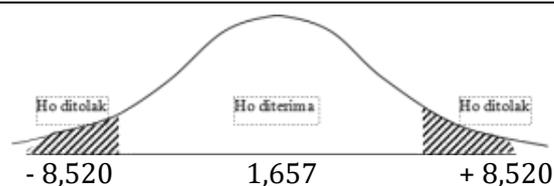
a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Dari hasil uji regresi sederhana tabel 8 di atas diperoleh thitung = 3,952 dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Ini artinya thitung \geq ttabel yaitu $3,952 \geq 1,657$ dan nilai Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka uji hipotesis ini adalah H0 ditolak dan Ha diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel peran kepala sekolah dengan variabel kompetensi pedagogik guru, dengan persamaan regresi = $128,760 + 0,425$

Jika disajikan dalam bentuk gambar akan terlihat seperti gambar berikut ini.



Daerah Penentuan Ho Pengaruh Peran Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru



7. Hasil Analisis Uji Regresi Sederhana Variabel Budaya Sekolah terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Pada penelitian ini, analisis regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel budaya sekolah terhadap variabel kompetensi pedagogik guru menggunakan perhitungan SPSS 26.

Langkah-langkah pengujian hipotesis:

H₀: Variabel budaya sekolah tidak berpengaruh terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

H_a: Variabel budaya sekolah berpengaruh terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Pengambilan keputusan

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho di tolak dan Ha diterima, sedangkan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima Ho diterima dan Ha ditolak t_{tabel} dalam penelitian ini adalah 1,657 diambil dari banyaknya sampel berjumlah 121 orang Atau pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansinya Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Jika $sig < 0,05$ maka Ho di tolak dan Ha diterima, sedangkan

Jika $sig > 0,05$ maka terima Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 9. Uji Regresi Sederhana Variabel Budaya Sekolah terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Model	ANOVA ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardize dCoefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	103.179	10.109		10.207	,000
Budaya Sekolah	,652	,077	,616	8.520	,000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Dari hasil uji regresi sederhana tabel 9 di atas diperoleh $t_{hitung} = 8,520$ dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Ini artinya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $8,520 \geq 1,657$ dan nilai Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka uji hipotesis ini adalah H₀ ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara uji regresi sederhana variabel budaya sekolah terhadap variabel kompetensi pedagogik guru dengan persamaan regresi = $103,179 + 0,652x$

Jika disajikan dalam bentuk gambar akan terlihat seperti gambar berikut ini.

Daerah Penentuan Ho Pengaruh Variabel Budaya Sekolah terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik Guru.

8. Hasil Analisis Uji Regresi Berganda Variabel Peran Kepala Sekolah, dan Budaya Sekolah Terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel variabel peran kepala sekolah, budaya sekolah terhadap variabel kompetensi pedagogik guru menggunakan perhitungan SPSS 26.

Langkah-langkah pengujian hipotesis:

H₀: variabel peran kepala sekolah, dan budaya sekolah tidak berpengaruh terhadap variabel kompetensi pedagogik guru

H_a : peran kepala sekolah, dan budaya sekolah berpengaruh terhadap variabel kompetensi pedagogik guru Pengambilan keputusan

Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ maka Ho di tolak dan Ha diterima, sedangkan

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka terima Ho diterima dan Ha ditolak

f_{tabel} dalam penelitian ini adalah 2,68 diambil dari banyaknya sampel berjumlah 121 dan banyaknya variabel independent.

Atau pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansinya Dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Jika $sig < 0,05$ maka Ho di tolak dan Ha diterima, sedangkan

Jika $sig > 0,05$ maka terima Ho diterima dan Ha ditolak.

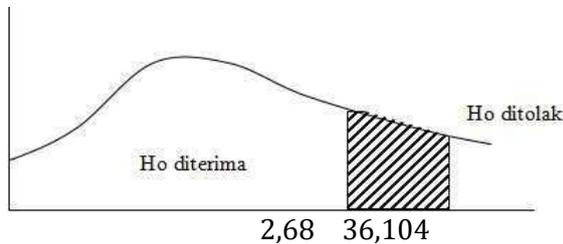
Tabel 10. Uji Regresi Berganda Variabel Peran Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4506,163	2	2253,082	36,104	,000 ^b
Residual	7363,837	118	62,405		
Total	11870,000	120			

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik
b. Predictors: (Constant), Peran Kepala Sekolah, Budaya Sekolah

Dari tabel 10 diperoleh nilai $f_{tabel} = 2,68$ dari hasil uji regresi berganda diperoleh $f_{hitung} = 36,104$ Sig (2-tailed) sebesar 0,000 . Ini artinya $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ yaitu $36,104 \geq 2,68$ dan

nilai Sig 0,000 < 0,05 maka uji hipotesis ini adalah H₀ ditolak dan H_a diterima, yaitu variabel peran kepala sekolah, dan budaya sekolah berpengaruh terhadap variabel kompetensi pedagogik guru. Jika disajikan dalam bentuk gambar, akan terlihat pada gambar berikut ini:



Hasil Uji Regresi Berganda Variabel Peran Kepala Sekolah, dan Budaya Sekolah Berpengaruh Terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik Guru.

9. Uji t (Uji Koefisien Regresi) Variabel Peran Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah secara Simultan terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik Guru.

Pada penelitian ini, analisis regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak antara variabel peran kepala sekolah dan budaya sekolah secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru dengan menggunakan penghitungan SPSS 26.

Tabel 11. Hasil Uji t Supervisi Akademik Dan Budaya Kerja Secara Simultan Terhadap Profesionalisme Guru

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	99,849	13,484		7,399	,000
	Peran Kepala Sekolah	,239	,106	,132	4,374	,009
	Budaya Sekolah	,635	,090	,599	7,081	,000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan tabel 11 di atas diperoleh nilai koefisien uji t sebesar 7,399 dengan nilai signifikan sebesar dan nilai konstant 99,849, dan koefisien uji t peran kepala sekolah sebesar 4,374 dengan nilai signifikansi dan nilai konstant 0,239, dan koefisien uji t budaya sekolah sebesar 7,081 dengan nilai signifikansi dan nilai konstant 0,635, sehingga diperoleh koefisien persamaan regresinya Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Angka artinya jika peran kepala sekolah dan budaya sekolah dianggap konstan

maka kompetensi pedagogik guru mempunyai nilai sebesar

b) Angka 0,239 mempunyai koefisien regresi positif, artinya apabila peran kepala sekolah semakin baik maka kompetensi pedagogik guru juga akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.

c) Angka 0,639 mempunyai koefisien regresi positif, artinya apabila budaya sekolah semakin baik maka kompetensi pedagogik guru juga akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.

10. Korelasi Tunggal

Pada penelitian yang dilakukan ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₀: tidak ada hubungan signifikan positif antara kompetensi pedagogik dengan peran kepala sekolah atau budaya sekolah.

H₁: ada hubungan signifikan positif antara kompetensi pedagogik dengan peran kepala sekolah atau budaya sekolah.

Jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka H₀ diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan positif antara kompetensi pedagogik dengan peran kepala sekolah dan budaya sekolah. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka H₀ ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan positif antara kompetensi pedagogik dengan peran kepala sekolah dan budaya sekolah.

Dari pengumpulan data yang diambil berhasil dikumpulkan dan melewati tahap-tahap uji validitas-reliabilitas, dua uji prasyarat normalitas, maka tahap selanjutnya yang harus dilewati adalah menguji hipotesis penelitian. Pengujian ini juga menggunakan program SPSS Versi 26, Adapun hasil uji SPSS dari hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Korelasi Tunggal Kompetensi Pedagogik, Peran Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah

Correlations				
		Kompetensi Pedagogik	Peran Kepala Sekolah	Budaya Sekolah
Kompetensi Pedagogik	Pearson Correlation	1	,441*	,616**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	121	121	121
Peran Kepala Sekolah	Pearson Correlation	,441**	1	,516**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	121	121	121
Budaya Sekolah	Pearson Correlation	,616**	,516**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	121	121	121

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 12 diatas diperoleh nilai koefisien korelasi kompetensi pedagogik dengan peran kepala sekolah sebesar 0,441 dengan nilai signifikansi/ p value sebesar

0,000, karena nilai signifikansi $p < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan signifikan positif antara kompetensi pedagogik dengan peran kepala sekolah, dan derajat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan peran kepala sekolah adalah sedang atau cukup kuat karena nilai korelasi 0,441 terletak diantara 0,400 sampai 0,599.

Untuk nilai koefisien korelasi kompetensi pedagogik dengan budaya sekolah sebesar 0,616 dengan nilai signifikansi/ p value sebesar 0,000, karena nilai signifikansi $p < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan signifikan positif antara kompetensi pedagogik dengan budaya sekolah, dan derajat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan budaya sekolah adalah kuat karena nilai korelasi 0,616 terletak diantara 0,600 sampai 0,799.

11. Uji Korelasi Berganda

Pada uji korelasi berganda ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada hubungan signifikan positif antara kompetensi pedagogik dengan peran kepala sekolah dan budaya sekolah.

H_1 : ada hubungan signifikan positif antara kompetensi pedagogik dengan peran kepala sekolah dan budaya sekolah.

Jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan positif antara kompetensi pedagogik dengan peran kepala sekolah dan budaya sekolah. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan positif antara kompetensi pedagogik dengan peran kepala sekolah dan budaya sekolah. Pengujian ini juga menggunakan program SPSS Versi 26, Adapun hasil uji SPSS dari hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Korelasi Berganda Kompetensi Pedagogik, Peran Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah

	Square	Square	of the	R Square	F	df1	df2	Sig. F
			Estimate	Change	Change			Change
1	,704 ^a	,495	,479	7,900	,495	36,104	2	,118

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah, Peran Kepala Sekolah

Dari data di atas dapat diperoleh nilai sig F. Change adalah 0,000. P value $< 0,05$ artinya H_0 ditolak yaitu ada hubungan signifikan positif antara kompetensi pedagogik dengan peran kepala sekolah dan budaya Sekolah.

Derajat hubungan ganda antara kompetensi pedagogik dengan peran kepala

sekolah dan budaya sekolah adalah 0,704 dinyatakan dengan derajat hubungan kuat, karena nilai 0,704 terletak diantara 0,600 sampai 0,799.

12. Analisis Sumbangan Efektif (R Square)

Cara mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel, maka perlu dicari koefisien determinasi secara parsial. Besarnya pengaruh variabel peran kepala sekolah, dan budaya sekolah dicari dengan menggunakan program SPSS 26. Semakin besar nilai r^2 maka semakin besar variasi sumbangan terhadap variabel terikat.

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya variabel terikat. Koefisien determinasi $r^2 = 0$, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali (0%) terhadap variabel terikat. Sebaliknya, bila koefisien determinasi = 1, berarti variabel terikat 100% dipengaruhi oleh variabel bebas. Letak r^2 berada dalam selang atau interval antara 0 dan 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$)

Berikut ini hasil r^2 square model summary peran kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik.

Tabel 14. Besarnya Pengaruh Peran Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,341 ^a	,116	,109	9,390

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah, Peran Kepala Sekolah

Berdasarkan dari hasil penghitungan r square di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel peran kepala sekolah memberikan pengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 0,116, artinya peran kepala sekolah memberikan pengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 11,6 %.

Berikut ini hasil r square model summary budaya sekolah terhadap kompetensi pedagogik.

Tabel 15. Besarnya Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,616 ^a	,379	,374	7,871

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah

Berdasarkan dari hasil penghitungan r square di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel peran budaya sekolah memberikan pengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 0,379, artinya budaya sekolah memberikan pengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 37,9%.

Pengaruh variabel peran kepala sekolah, dan budaya sekolah secara simultan atau bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Uji Determinasi Secara Simultan R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.495	.479	7,900

a. Predictors: (Constant), Peran Kepala Sekolah, Budaya Sekolah

Dari data di atas diperoleh nilai koefisien determinasi r square sebesar 0,495 atau sebesar 49,5% yang menunjukkan arti bahwa peran kepala sekolah, dan budaya sekolah secara simultan atau bersama-sama terhadap kompetensi kinerja guru memberikan pengaruh sebesar 49,5%. Sedangkan sisanya sebesar 50,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

13. Analisis Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif mengukur seberapa besar perubahan pada variabel dependen yang disebabkan oleh perubahan pada variabel independen. Dalam analisis regresi linear, koefisien regresi (slope) dapat digunakan untuk mengukur sumbangan relatif. Semakin besar koefisien regresi, semakin besar sumbangan relatif variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil sumbangan relatif dari masing-masing variabel independent.

Besarnya sumbangan Relatif tiap variabel

d) Variabel Peran kepala sekolah = $11,6\% \times \frac{100\%}{49,5\%} = 23,43\%$

e) Variabel budaya sekolah = $\frac{37,9\%}{49,5\%} \times 100\% = 76,57\%$

Jumlah total sumbangan Relatif dari ketiga variabel adalah $23,43\% + 76,57\% = 100\%$.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil analisis data pada bab IV di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh dari peran kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di Kec. Parakan Kabupaten Temanggung. Besarnya pengaruh dengan perolehan r^2 sebesar 11,6%, sisanya sebesar 88,4% dipengaruhi oleh faktor yang lain. Derajat hubungan antara peran kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru cukup kuat. Hal ini berdasar hasil Uji T positif, artinya berpengaruh positif yaitu semakin meningkat peran kepala sekolah maka akan semakin meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan persamaan regresinya $Y = 128,760 + 0,427 X_1$.
2. Terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. Besarnya pengaruh budaya sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru diperoleh dari r^2 sebesar 37,9%, sedangkan sisanya sebesar 62,1 % dipengaruhi oleh faktor yang lain dan hubungan antara budaya sekolah dan kompetensi pedagogik guru adalah kuat. Hal ini berdasar hasil Uji T positif, artinya berpengaruh positif yaitu semakin meningkat budaya sekolah maka akan semakin meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan persamaan regresinya $Y = 103,179 + 0,652 X_2$.
3. Terdapat pengaruh secara bersama-sama peran kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru Sekolah Dasar di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. Berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan perolehan r^2 sebesar 49,5%. Sedangkan sisanya sebesar 50,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini. Hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan peran kepala sekolah dan budaya kerja adalah kuat. Jika peran kepala sekolah dan budaya sekolah semakin baik, maka kompetensi pedagogik guru juga akan semakin baik pula sesuai dengan koefisien persamaan regresi.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan kepada sekolah, kepala sekolah, dan guru di SD Negeri Kecamatan Parakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, khususnya dalam hal disiplin, teori dan prinsip pembelajaran, serta peran kepala sekolah sebagai inovator diantaranya:

1. Saran untuk Sekolah:

- a) Sekolah perlu secara proaktif menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan profesional guru.
- b) Sekolah dapat menyediakan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran seperti perpustakaan, jurnal ilmiah, dan platform online.
- c) Sekolah juga perlu mengalokasikan anggaran yang cukup untuk kegiatan pengembangan profesional guru, seperti pelatihan, seminar, dan konferensi.
- d) Sekolah dapat mempertimbangkan untuk membentuk komunitas belajar guru untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman.
- e) Sekolah perlu membuat anggaran khusus untuk mendukung proyek-proyek inovatif yang diusulkan oleh guru atau kepala sekolah. Agar tercipta lingkungan sekolah yang dapat mendorong kreativitas, eksperimen, dan ide-ide baru.

2. Saran untuk Kepala Sekolah:

- a) Kepala sekolah harus menjadi model bagi guru dalam hal penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran.
- b) Kepala sekolah perlu memberikan dukungan moral kepada guru yang ingin meningkatkan kompetensinya.
- c) Kepala sekolah juga perlu memberikan dukungan penuh terhadap upaya guru untuk meningkatkan kompetensinya, baik dalam bentuk dukungan moral maupun dukungan administratif.
- d) Kepala sekolah juga dapat mendorong inovasi dalam pembelajaran dengan memberikan ruang bagi guru untuk bereksperimen dan mencoba hal-hal baru.

3. Saran untuk Guru

- a) Guru perlu memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pengembangan profesional.
- b) Guru perlu proaktif dalam mencari peluang untuk meningkatkan kompetensinya, misalnya dengan mengikuti pelatihan, membaca literatur terkait, atau bergabung dalam komunitas profesional.
- c) Guru juga perlu menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam praktik pembelajaran di kelas, kolaborasi dengan guru lain untuk saling belajar dan mengembangkan diri.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusnandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2017. *Manajemen dan Kepemimpinan*
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian & Pengembangan: Research & Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.